



Pengaruh Program Pemberdayaan Ibu Hamil di Komunitas Terhadap Kepatuhan Antenatal Care: Studi Pre-Eksperimental

Masliha

STIKes Aksari Indramayu, Indonesia

Alamat: Jalan Pahlawan, No. 45, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat 45212

Korespondensi penulis: liamasliha09@gmail.com

Abstract. *The expecting mother's participation in antenatal checkups can assist in maintaining the wellness of both the mother and the fetus. Nonetheless, Lower compliance shows an inadequate level of care in society.*

Objective: *This study aims to evaluate the impacts of the pregnant women empowerment program on antenatal care compliance under the Jatisawit Health Center working area, Jatibarang District, Indramayu Regency.*

Method: *One group pre-experimentation was the design for this study, consisting of pre-test and post-test. A total of 40 pregnant women were selected as the sample using purposive sampling. Questionnaires were instruments to gather information, while the Wilcoxon test was employed to analyze data. Results: Improvements in compliance with antenatal care examinations and respective empowerment program participation showed a significant result with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). Conclusion: The pregnant women empowerment program improved compliance with antenatal care. The program should be expanded as it promotes better maternal health education and preventive health measures within the community.*

Keywords: *antenatal care, community, compliance, empowerment, pregnant women,*

Abstrak. Keterlibatan ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal dapat membantu menjaga kesehatan ibu dan janin. Namun, rendahnya kepatuhan menunjukkan tingkat perawatan yang tidak memadai di masyarakat.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak program pemberdayaan ibu hamil terhadap kepatuhan perawatan antenatal di wilayah kerja Puskesmas Jatisawit, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu.

Metode: Desain penelitian ini adalah one group pre-experimentary, yang terdiri dari pre-test dan post-test. Sebanyak 40 ibu hamil dipilih sebagai sampel dengan menggunakan purposive sampling. Kuesioner merupakan instrumen untuk mengumpulkan informasi, sedangkan uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis data. **Hasil:** Peningkatan kepatuhan pemeriksaan antenatal dan partisipasi program pemberdayaan masing-masing menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai $p < 0,000$ ($p < 0,05$). **Kesimpulan:** Program pemberdayaan ibu hamil meningkatkan kepatuhan perawatan antenatal. Program ini harus diperluas karena mempromosikan pendidikan kesehatan ibu yang lebih baik dan tindakan pencegahan kesehatan di masyarakat.

Kata Kunci: perawatan antenatal, komunitas, kepatuhan, pemberdayaan, ibu hamil

1. LATAR BELAKANG

Kesehatan ibu merupakan salah satu komponen yang mencerminkan derajat kesehatan masyarakat. Diperkirakan terdapat sekitar 287.000 ibu meninggal akibat komplikasi kehamilan pada tahun 2023 dan 94% kematian tersebut terjadi di negara kurang berkembang (Cresswell et al., 2025). Indonesia sendiri masih menghadapi tantangan besar dengan Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 (*Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak Prioritas Utama Pembangunan Kesehatan*, n.d.). Ketidakepatuhan ibu hamil dalam mengikuti layanan antenatal care (ANC) masih menjadi salah satu masalah utama dalam konteks tingginya angka kematian ibu.

Untuk mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan, seorang ibu diharapkan untuk secara klinis mengikuti layanan ANC, memperoleh informasi kesehatan, dan dipantau sebanyak empat kali selama masa kehamilannya. Hal ini berdasarkan anjuran Kementerian Kesehatan RI. Rendahnya pemanfaatan layanan kesehatan disebabkan oleh informasi yang kurang, kurangnya kesadaran, budaya setempat yang masih kental, dan terbatasnya akses layanan. Pada saat yang sama, upaya untuk meningkatkan pemberdayaan berbasis masyarakat guna meningkatkan kepatuhan ANC semakin populer, tetapi belum diuji secara luas melalui studi empiris.

Sampai saat ini, program ANC diakui mampu mendeteksi risiko kehamilan dini serta menurunkan angka kematian ibu dan bayi, dan mengurangi kesenjangan ANC (Zuchro et al., 2022). Sementara pendidikan kesehatan ibu dan mobilisasi masyarakat secara teoritis memang meningkatkan perilaku kesehatan seperti kepatuhan terhadap pedoman ANC (Sari et al., 2024) dan hubungan sosial dalam masyarakat memiliki peran utama dalam memengaruhi perilaku ibu hamil dalam mencari layanan kesehatan (Pratiwi et al., 2021).

Meskipun demikian, terdapat kesenjangan di mana belum banyak penelitian yang secara empiris menguji dampak kerangka kerja pemberdayaan berbasis masyarakat terhadap kepatuhan ANC (Sururi et al., 2022). Sebagian besar penelitian masih bersifat deskriptif atau korelasional, dengan sangat sedikit yang mengeksplorasi kausalitas dengan desain yang ditargetkan melalui intervensi sederhana, dan terdapat kurangnya dokumentasi berbasis masyarakat yang bertujuan untuk menguji pemberdayaan ibu hamil dan perilaku aktual yang memenuhi kriteria ANC yang ditetapkan dalam konteks Daerah Akses Terbatas di Indonesia.

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode pra-eksperimen yang dipasangkan dengan pendekatan berbasis masyarakat untuk memberdayakan anggota masyarakat. Partisipasi relawan kesehatan dari masyarakat dan ibu hamil sendiri merupakan inti dari proyek ini yang melalui metode sistematis sederhana ditujukan untuk memfasilitasi perubahan nyata dalam perilaku kepatuhan ANC di tingkat akar rumput.

Dengan latar belakang ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak program pemberdayaan berbasis masyarakat bagi ibu hamil terhadap tingkat kepatuhan terhadap standar kunjungan perawatan antenatal yang direkomendasikan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok dalam mengendalikan kehidupan mereka sendiri (*Health Promotion*, n.d.). Teori Pemberdayaan Zimmerman tahun 1995 menyatakan bahwa pemberdayaan memiliki tiga komponen utama: pengelolaan diri seseorang, partisipasi masyarakat, dan pemahaman mendalam tentang lingkungan sekitar (Perkins & Zimmerman, 1995). Terkait kesehatan, pemberdayaan mengacu pada penyediaan informasi, sumber daya, dan rasa percaya diri yang relevan yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang tepat terkait kesehatan mereka. Pada wanita hamil, pemberdayaan meningkatkan pemahaman tentang perlunya perawatan antenatal dan meningkatkan motivasi untuk menghadiri kunjungan ANC secara teratur (Kareem et al., 2021). Selain itu, pemberdayaan terkait kehamilan dapat meningkatkan praktik perawatan diri.

Teori Perilaku Kesehatan

Teori Perilaku Kesehatan, juga disebut teori Model Kepercayaan Kesehatan (HBM), dipresentasikan oleh Rosenstock pada tahun 1974. Teori ini menyatakan bahwa perilaku kesehatan seseorang ditentukan oleh persepsi mereka terkait kerentanan terhadap penyakit tertentu, tingkat keparahan penyakit, manfaat dan hambatan terhadap tindakan pencegahan (Alyafei & Easton-Carr, 2024). Oleh karena itu, pemberdayaan ibu hamil melalui pendidikan berbasis masyarakat dapat meningkatkan persepsi manfaat dalam menerima perawatan antenatal dan mengurangi hambatan yang terkait dengannya.

Teori Intervensi Masyarakat

Model Promosi Kesehatan Nola J. Pender (1996) memperhatikan lingkungan sosial sebagai penentu penting perilaku individu maupun kesehatan masyarakat (Pender et al., 2002). Keterlibatan keluarga, tenaga kesehatan, dan masyarakat secara umum dalam program kelompok menciptakan norma sosial positif yang memengaruhi ibu hamil untuk mengikuti anjuran perawatan antenatal. Keterlibatan masyarakat menciptakan rasa aman dan motivasi serta memberikan daya tarik nyata yang mendukung perubahan perilaku yang diinginkan.

Kepatuhan Perawatan Antenatal

Kepatuhan terhadap perawatan antenatal mengacu pada kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan rutin yang diukur minimal empat kali selama kehamilan dan mencakup pemeriksaan menyeluruh. Sebagaimana dinyatakan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia (2022), kepatuhan terhadap ANC berdampak langsung pada identifikasi dini kemungkinan komplikasi kehamilan, pengelolaan faktor risiko, dan persiapan persalinan (Dewanggayastuti et al., 2022). Ketidakpatuhan terhadap ANC sangat meningkatkan risiko komplikasi parah yang dapat mengakibatkan kematian bagi ibu atau anak.

Hubungan Antara Pemberdayaan dan Kepatuhan ANC

Program pemberdayaan di tingkat masyarakat meningkatkan akses terhadap informasi dan kemandirian diri, yang memotivasi perempuan untuk mengambil peran yang lebih aktif selama kehamilan (Dudgeon et al., 2017). Ada penelitian yang menunjukkan bahwa perempuan hamil yang memiliki akses terhadap pendidikan dan dukungan masyarakat lebih cenderung mematuhi anjuran kunjungan ANC dibandingkan dengan mereka yang tidak menerima dukungan tersebut (Yanti et al., 2021). Program yang dirancang secara sistematis dan berbasis masyarakat tersebut dianggap dapat meningkatkan tingkat kepatuhan terhadap perawatan antenatal.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen dengan pendekatan *one group design*. Metode ini dipilih untuk menilai efektivitas program pemberdayaan terhadap tingkat kepatuhan perawatan antenatal ibu hamil yang mengikuti program kesehatan masyarakat. Dalam desain ini, subjek penelitian terlebih dahulu diberikan uji-coba, kemudian diberikan program pemberdayaan, dan selanjutnya diberikan uji-coba satu kelompok untuk menilai perubahan yang terjadi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Jatisawit Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan wilayah ini karena tingkat ketidakpatuhan perawatan antenatal yang tinggi dan sikap positif masyarakat terhadap program pemberdayaan. Penelitian ini dilaksanakan pada periode Februari-Maret 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi: Seluruh ibu hamil trimester I hingga III yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Jatisawit dan Sampel Ibu Hamil yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian, khususnya, Kriteria Inklusi yaitu: Ibu hamil trimester I-III yang bersedia mengikuti seluruh proses pemberdayaan dan mampu mengekspresikan diri dengan jelas dan kriteria eksklusi yaitu: Ibu hamil dengan komplikasi berat yang memerlukan perawatan khusus dan subjek yang mobile.

Metode pengambilan sampel

Penentuan sampel dilakukan secara purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Lemeshow untuk desain pra-eksperimental. Pada taraf signifikansi 5% dan daya 80%, jumlah responden minimum adalah 40.

Variabel Penelitian

Program pemberdayaan masyarakat bagi ibu hamil merupakan variabel bebas sedangkan tingkat kepatuhan antenatal care merupakan variabel terikat.

Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner checklist yang divalidasi oleh Standar Pelayanan Antenatal Kementerian Kesehatan Indonesia. *Checklist* tersebut mencakup frekuensi dan ketepatan waktu kunjungan, serta layanan ANC yang diterima.

Validitas instrumen dinilai dengan melakukan uji validitas isi menggunakan pendekatan expert judgement, sedangkan evaluasi reliabilitas dilakukan menggunakan uji Cronbach Alpha dengan tolok ukur $>0,7$.

Prosedur Penelitian

Pretest, tingkat kepatuhan responden terhadap pelayanan antenatal dinilai sebelum intervensi dan intervensi yang dilakukan adalah program pemberdayaan aktif, yang terdiri dari sesi edukasi kelompok, diskusi terbimbing, kegiatan role play kunjungan ANC, dan pendampingan oleh kader kesehatan masyarakat. Materi ajar meliputi pentingnya ANC, jadwal kunjungan, dan identifikasi risiko dini komplikasi kehamilan. Posttest, segera setelah program berakhir, tingkat kepatuhan terhadap pelayanan antenatal dinilai kembali dengan

instrumen yang sama dan kehadiran peserta serta dukungan dari kader masyarakat selama intervensi diamati.

Teknik Analisis Data

Perangkat lunak statistik digunakan untuk menganalisis data. Langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut: uji normalitas: Shapiro-Wilk digunakan untuk mengetahui distribusi data. Karena data tidak terdistribusi normal, maka digunakan uji Wilcoxon signed-rank. Tingkat signifikansi yang diambil adalah $p < 0,05$.

Etika Penelitian

Komite Etik Penelitian Kesehatan STIKes Aksari Indramayu telah memberikan persetujuan etik penelitian. Semua responden telah mendapatkan informasi yang memadai mengenai penelitian ini dan memberikan persetujuan melalui proses persetujuan yang telah diinformasikan. Data yang berkaitan dengan partisipan dijaga kerahasiaannya. Partisipan dapat memilih untuk mengundurkan diri kapan saja.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (n = 40)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	< 20 tahun	5	12,5%
	20–35 tahun	30	75,0%
	> 35 tahun	5	12,5%
Paritas	Primigravida (anak pertama)	18	45,0%
	Multigravida (\geq anak kedua)	22	55,0%
Pendidikan	SD/Sederajat	10	25,0%
	SMP	12	30,0%
	SMA	15	37,5%
	Perguruan Tinggi	3	7,5%
Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)

Berdasarkan tabel 1. di atas, mayoritas responden berusia antara 20–35 tahun (75,0%), berstatus multigravida (55,0%), dan memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA (37,5%).

Tabel 2. Rata-rata Tingkat Kepatuhan Antenatal Care Sebelum dan Sesudah Intervensi

(n = 40)

Waktu Pengukuran	Mean (Rata-rata)	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Sebelum Intervensi	62,5	8,2	50	75
Sesudah Intervensi	78,3	7,5	65	90

Berdasarkan tabel 2. di atas terdapat peningkatan rata-rata tingkat kepatuhan antenatal care dari 62,5 sebelum intervensi menjadi 78,3 setelah intervensi. Nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan data cukup homogen.

Tabel 3. Hasil Uji Paired t-test Kepatuhan Antenatal Care (n = 40)

Variabel	Mean Difference	p-value
Kepatuhan ANC (Pre-Post)	15,8	0,000 (p < 0,05)

Berdasarkan tabel 3. diatas, hasil uji paired t-test menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat kepatuhan antenatal care sebelum dan sesudah intervensi program pemberdayaan (p = 0,000), yang berarti program ini efektif meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Sebagaimana yang tercantum dalam hasil, mayoritas responden berada dalam kelompok usia 20-35 tahun (75%), multigravida (55%), dan telah menyelesaikan sekolah menengah atas (37,5%). Rentang usia 20-35 tahun tergolong kelompok usia reproduksi sehat yang optimal untuk kehamilan. Catur et al. menemukan bahwa ibu hamil dari kelompok usia ini secara psikososial, dan biologis, sudah siap untuk kehamilan dibandingkan dengan mereka yang terlalu muda atau terlalu tua (Catur et al., 2024).

Status paritas juga memengaruhi perilaku kepatuhan. Arikalang et al. menyatakan bahwa multigravida cenderung lebih menghargai pentingnya pemeriksaan kehamilan karena pengalaman mereka sebelumnya (Arikalang et al., 2023). Hal ini mendukung pernyataan Purborini & Rumaropen yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara paritas dan tingkat literasi kesehatan pada ibu hamil (Purborini & Rumaropen, 2023). Di sisi lain, pendidikan sangat memengaruhi perilaku kesehatan yang diadopsi. Menurut Sari dan ibu lebih memahami kunjungan antenatal care, terutama pada ibu dengan tingkat pendidikan tinggi (Novita, 2024). Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan SMA yang lebih tinggi

menunjukkan bahwa peserta cenderung lebih menerima unsur edukasi yang diberikan dalam program pemberdayaan.

Kepatuhan Antenatal Care Sebelum dan Sesudah Program Pemberdayaan

Rata-rata skor kepatuhan antenatal care meningkat dari 62,5 menjadi 78,3 setelah intervensi dilakukan, menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan berbasis komunitas berhasil meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang perlunya pemeriksaan kehamilan secara rutin.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Lassi et al. yang menyatakan bahwa intervensi edukasi berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan perilaku preventif ibu hamil (Lassi et al., 2016). Lebih lanjut, penelitian Nasution juga membuktikan bahwa program yang berfokus pada keterlibatan aktif peserta cenderung meningkatkan perubahan perilaku kesehatan konstituen, dalam hal ini kepatuhan antenatal care (Nasution, 2021).

Dalam studi lain oleh Nurfitriyani & Puspitasari yang menggunakan partisipan dari Vietnam, juga dicatat bahwa mengajar ibu hamil dalam kelompok masyarakat meningkatkan jumlah kunjungan antenatal lebih dari 20% dibandingkan dengan periode sebelum intervensi (Nurfitriyani & Puspitasari, 2022). Skor rata-rata tinggi yang diperoleh dalam studi ini menunjukkan seberapa efektif pendekatan partisipatif dalam proses pemberdayaan.

Analisis Statistik Dampak Program Pemberdayaan terhadap Kepatuhan Perawatan Antenatal pada Ibu Hamil

Uji-t berpasangan Kepatuhan perawatan antenatal sebelum dan sesudah program menunjukkan nilai-p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan perbedaan substansial. Hal ini menegaskan bahwa inisiatif pemberdayaan yang terstruktur dengan baik dan terprogram secara sistematis menghasilkan perubahan yang menguntungkan dalam perilaku kesehatan ibu hamil.

Hasil serupa dicatat dalam studi Indonesia oleh Mohseni et al. yang mendokumentasikan bahwa pemberdayaan berbasis masyarakat memiliki dampak yang luar biasa pada pemanfaatan layanan perawatan antenatal (Mohseni et al., 2023). Temuan ini juga mendukung Bitu et al. yang melaporkan bahwa pendekatan pengajaran berbasis kelompok, dibandingkan dengan pengajaran satu lawan satu, lebih efektif dalam pencapaian kepatuhan ANC (Bitu et al., 2024).

Lebih lanjut, dalam meta-analisis mereka melaporkan bahwa program intervensi komunitas yang ditujukan pada tingkat pendidikan meningkatkan tingkat kepatuhan

perawatan antenatal sebesar 1,5 kali lipat jika dibandingkan dengan tidak adanya intervensi (Nickel & von dem Knesebeck, 2020). Hasil ini menambah bukti bahwa memanfaatkan pendekatan komunitas sangat penting dalam mengatasi tantangan perawatan kesehatan ibu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam penjadwalan janji temu melalui telepon dan kepatuhan kehadiran ibu hamil setelah penerapan program pemberdayaan ibu hamil berbasis masyarakat di Puskesmas Jatisawit Jatibarang, Kabupaten Indramayu. Terjadi peningkatan skor kepatuhan rata-rata setelah intervensi, yang sesuai dengan hasil uji statistik, nilai $p < 0,05$. yang membuktikan bahwa program tersebut efektif dalam membina praktik sehat pada ibu hamil. Faktor usia, paritas, dan tingkat pendidikan juga turut memperkuat keberhasilan program yang sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah menggarisbawahi peran program pendidikan berbasis masyarakat dalam meningkatkan kesehatan ibu.

Rekomendasi

Disarankan agar program pemberdayaan ibu hamil berbasis masyarakat dikembangkan lebih lanjut sebagai rujukan terpadu dalam layanan perawatan kesehatan primer dengan mempertimbangkan tingkat sosial budaya dan pendidikan penduduk. Tenaga kesehatan di puskesmas disarankan untuk lebih memanfaatkan pendekatan partisipatif dan kelompok dalam setiap sesi pendidikan, serta melakukan kunjungan tindak lanjut secara teratur untuk menjamin perubahan yang berkelanjutan. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lain dengan desain eksperimen murni dan durasi intervensi yang lebih lama agar dapat lebih komprehensif dalam mengkaji efektivitas program dalam konteks yang berbeda di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Tutin Marlia, S.KM., M.Kes. selaku Kepala STIKes Aksari Indramayu atas dukungan moral, bantuan, dan dorongan yang diberikan selama proses penelitian. Motivasi dan bimbingan Ibu Tutin selama ini menjadi pilar dukungan yang sangat berharga bagi penulis untuk terus melanjutkan proses hingga penelitian selesai. Kebaikan dan ketulusan Ibu Tutin tentu akan selalu mendapat balasan yang terbaik dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR REFERENSI

- Alyafei, A., & Easton-Carr, R. (2024). The Health Belief Model of Behavior Change. *StatPearls*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK606120/>
- Arikalang, F., Wagey, F. M. M., & Tendean, H. M. M. (2023). Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida dan Multigravida dalam Menghadapi Persalinan di Indonesia. *E-CliniC*, 11(3), 283–292. <https://doi.org/10.35790/ecl.v11i3.48483>
- Bitu, Y. S., Setiawi, A. P., Bili, F. G., Iriyani, S. A., Patty, N. S., Pgpaul, P. S., Loura, K., Sumba, K., Daya, B., & Timur, N. T. (2024). *Pembelajaran Interaktif: Meningkatkan Keterlibatan Dan Pemahaman Siswa Pendahuluan Pembelajaran interaktif merupakan pendekatan yang mengintegrasikan penggunaan teknologi dan metode kolaboratif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar m*. 5(2), 193–198.
- Catur, R., Wulandari, L., Aryani, Y. S., & Meiranny, A. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kehamilan di Usia Remaja Dengan Kesehatan Mental di Kabupaten Tegal*. 28–35. <https://doi.org/10.30659/jmhhsa.v3i2.54>
- Cresswell, J. A., Alexander, M., Chong, M. Y. C., Link, H. M., Pejchinovska, M., Gazeley, U., Ahmed, S. M. A., Chou, D., Moller, A.-B., Simpson, D., Alkema, L., Villanueva, G., Sguassero, Y., Tunçalp, Ö., Long, Q., Xiao, S., & Say, L. (2025). Global and regional causes of maternal deaths 2009-20: a WHO systematic analysis. *The Lancet. Global Health*. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(24\)00560-6](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(24)00560-6)
- Dewangayastuti, K. I., Surinati, I. D. A. K., & Hartati, N. N. (2022). Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Gema Keperawatan*, 15(1), 54–67. <https://doi.org/10.33992/jgk.v15i1.1910>
- Dudgeon, P., Scrine, C., Cox, A., & Walker, R. (2017). Facilitating Empowerment and Self-Determination Through Participatory Action Research. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1). <https://doi.org/10.1177/1609406917699515>
- Health Promotion*. (n.d.). Retrieved April 26, 2025, from <https://www.who.int/teams/health-promotion/enhanced-wellbeing/seventh-global-conference/community-empowerment>
- Kareem, Y. O., Morhason-Bello, I. O., OlaOlorun, F. M., & Yaya, S. (2021). Temporal relationship between Women's empowerment and utilization of antenatal care services: lessons from four National Surveys in sub-Saharan Africa. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1), 198. <https://doi.org/10.1186/S12884-021-03679-8>
- Lassi, Z. S., Kumar, R., & Bhutta, Z. A. (2016). Community-Based Care to Improve Maternal, Newborn, and Child Health. *Disease Control Priorities, Third Edition (Volume 2): Reproductive, Maternal, Newborn, and Child Health*, 263–284. https://doi.org/10.1596/978-1-4648-0348-2_CH14
- Mohseni, M., Mousavi Isfahani, H., Moosavi, A., Dehghanpour Mohammadian, E., Mirmohammadi, F., Ghazanfari, F., & Ahmadi, S. (2023). Health system-related barriers to prenatal care management in low- and middle-income countries: a systematic review of the qualitative literature. *Primary Health Care Research & Development*, 24, e15. <https://doi.org/10.1017/S1463423622000706>
- Nasution, S. M. (2021). Pendekatan Komunitas untuk Membangun Resiliensi di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 3(2), 175–196.
- Nickel, S., & von dem Knesebeck, O. (2020). Effectiveness of Community-Based Health

- Promotion Interventions in Urban Areas: A Systematic Review. *Journal of Community Health*, 45(2), 419–434. <https://doi.org/10.1007/S10900-019-00733-7>,
- Novita, S. (2024). Analisis Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care Di Klinik Wm Kota Jakarta Timur. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(4), 11179–11186. <https://doi.org/10.31004/JKT.V5I4.36660>
- Nurfitriyani, B. A., & Puspitasari, N. I. (2022). The Analysis of Factor that Associated the Antenatal Care (ANC) Visit in Pregnant Woman during the COVID-19 Pandemic at Blooto Health Center, Mojokerto. *Media Gizi Kesmas*, 11(1), 34–45. <https://doi.org/10.20473/mgk.v11i1.2022.34-45>
- Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak Prioritas Utama Pembangunan Kesehatan*. (n.d.). Retrieved April 26, 2025, from <https://kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/pelayanan-kesehatan-ibu-dan-anak-prioritas-utama-pembangunan-kesehatan>
- Pender, N. J., Murdaugh, C. L., & Parsons, M. A. (2002). *Health promotion in nursing practice / Nola J. Pender, Carolyn L. Murdaugh, Mary Ann Parsons*. 44–51. https://books.google.com/books/about/Health_Promotion_in_Nursing_Practice.html?hl=es&id=jVJqAAAAMAAJ
- Perkins, D. D., & Zimmerman, M. A. (1995). Empowerment theory, research, and application. *American Journal of Community Psychology*, 23(5), 569–579. <https://doi.org/10.1007/BF02506982>,
- Pratiwi, A., Adi, M. S., Udijono, A., & Martini, M. (2021). Hubungan Antara Sosial Budaya Pada Masyarakat Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif: Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(4), 510–517. <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i4.29799>
- Purborini, S. F. A., & Rumaropen, N. S. (2023). Hubungan Usia, Paritas, dan Tingkat Pendidikan dengan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Pasangan Usia Subur di Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 207–211. <https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.207-211>
- Sari, Y., Kasjono, H. S., & Yuliantisari, Y. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan melalui video terhadap pengetahuan dan praktik mobilisasi dini pada pasien post sectio caesarea. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 5(2), 344–351. <https://doi.org/10.30867/GIKES.V5I2.1292>
- Sururi, A., Hasanah, B., Ma'lumatiyah, M., & Dwianti, A. (2022). Efektivitas Implementasi Pemberdayaan Masyarakat di Lingkungan Perguruan Tinggi dalam Mendukung Dampak Pembangunan Berkelanjutan. *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 17(2), 150. <https://doi.org/10.20961/sp.v17i2.64931>
- Yanti, N. I. D., Krisnana, I., & Lestari, P. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Antenatal Care Pada Primigravida Riwayat Pernikahan Dini. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v3i2.2019.98-106>
- Zuchro, F., Zaman, C., Suryanti, D., Sartika, T., & Astuti, P. (2022). Analisis Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(1), 102–116. <https://doi.org/10.36729/jam.v7i1.777>